

SISTEM KEAMANAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA KEGIATAN BONGKAR MUAT BATU BARA DI PT.ADHI GUNA PUTERA CABANG PANGKALAN SUSU

¹ Dina Rispianti ² Syarifur Ridho ³ Siti Farabila

^{1,2,3} KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: rispiantidina@gmail.com

Abstrak. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem keamanan dan keselamatan kerja pada kegiatan bongkar muat batu bara di PT. Adhi Guna Putera Cabang Pangkalan Susu, dalam penulisan makalah ini sampai sejauh mana para pekerja memahami tentang resiko yang mungkin timbul pada kegiatan bongkar muat batu bara. Pendekatan yang diambil dalam penulisan penelitian ini yaitu melalui pengamatan langsung di lapangan atau metode lapangan (field research) yaitu observasi dan wawancara serta metode perpustakaan (library research). Dengan melihat penerapan, tujuan dan manfaat dari sistem keamanan dan keselamatan kerja baik bagi perusahaan maupun pekerja itu sendiri terhadap faktor bahaya yang mungkin ditimbulkan pada kegiatan bongkar muat batu bara serta potensi bahaya pada kegiatan bongkar muat batu bara tersebut.

Kata Kunci: Keselamatan, Bongkar, Muat dan Batu Bara

Abstract, The purpose of this research is to find out how the work safety and security system is in coal loading and unloading activities at PT. Adhi Guna Putera Pangkalan Susu Branch, in writing this paper to what extent do workers understand the risks that may arise in coal loading and unloading activities. The approach taken in writing this research is through direct observation in the field or field research methods, namely observation and interviews and library research methods. By looking at the implementation, objectives and benefits of the work safety and security system for both the company and the workers themselves against the hazard factors that may arise in coal loading and unloading activities and the potential hazards in coal loading and unloading activities.

Keywords: *Safety, Unloading, Loading and Coal*

PENDAHULUAN

Transportasi laut mempunyai peranan yang sangat penting di negara Indonesia. Armada angkutan laut yang mendukung dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa, dimana Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia. Jasa angkutan laut sangat penting dalam mendorong terjadinya perpindahan barang dan manusia antar pulau sehingga membantu kelangsungan kehidupan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.

Dalam kegiatan pelayaran tidak terlepas peran serta perusahaan bongkar muat yaitu PT. Adhi Guna Putera Cabang Pangkalan Susu untuk mengorganisasikan kegiatan bongkar maupun muat barang yang akan

dikerjakan oleh buruh terhadap muatan yang diangkut oleh perusahaan pelayaran.

APD (Alat Pelindung Diri) bagi tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pihak Perusahaan Bongkar Muat dan koperasi telah memfasilitasi APD pada setiap tenaga kerja bongkar muat, alat yang diberikan berupa helm, masker, rompi, sarung tangan dan sepatu keselamatan. Berdasarkan penelitian, pemakaian APD di tempat kerja memang mempunyai manfaat untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat dari observasi di lapangan masi ditemukan yang memakai APD tidak sesuai dengan standar.

Adapun menurut Budiono (2013), peningkatan pengetahuan dan wawasan akan menyadarkan tentang

pentingnya penggunaan APD, sehingga efektif dan benar dalam penggunaannya. Kesadaran akan manfaat pemakaian APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja. Pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan mereka contohnya safety talk yang merupakan pertemuan rutin yang dilakukan tenaga kerja dan supervisor untuk membicarakan hal-hal mengenai K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di tempat kerja.

Berdasarkan literasi penulis di wilayah pelabuhan Pangkalan Susu, ada satu kejadian di atas kapal di mana pada saat berlangsungnya kegiatan pembongkaran muatan pupuk in bags terjadi suatu kesalahan yaitu pada saat crane mengangkat muatan pupuk pada saat sudah sampai atas lambung kapal sebagian pupuk ada yang jatuh dan menjatuhkan buruh yang berada di dalam palka kapal dan ini adalah contoh kurangnya faktor keamanan keselamatan kerja dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

A. Metode Lapangan (Field Research)

1. Observasi (Participant Observation)

Observasi merupakan melihat, memperhatikan, mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas secara langsung di lapangan apa saja bahan-bahan yang diperlukan. Peneliti juga menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar dan merekam objek yang berhubungan dengan penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak perusahaan.

B. Metode Pustaka (Library Research)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku - buku di perpustakaan Poltek AMI Medan dan sumber bacaan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Perusahaan

1. Sistem Keamanan Dan Keselamatan Kerja Pada Kegiatan Bongkar Muat Batu Bara Di PT. Adhi Guna Putera Cabang Pangkalan Susu

Penerapan keamanan dan keselamatan kerja pada saat bongkar muat. Penerapan keamanan dan keselamatan kerja pada saat bongkar muat adalah sistem manajemen yang terintegrasi untuk menjalankan dan mengembangkan kebijakan K3 yang telah ditetapkan perusahaan serta menanggulangi resiko bahaya yang mungkin terjadi di perusahaan.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER.05/MEN/1996 disebutkan bahwa, kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu pernyataan tertulis yang dibuat melalui proses konsultasi antara pengurus dan wakil tenaga kerja

yang memuat keseluruhan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan K3, kerangka dan program kerja perusahaan yang bersifat umum dan operasional.

Perusahaan PT. Adhi Guna Putera mempedomani penerapan SMK3 (sistem penerapan keamanan dan keselamatan kerja) sesuai Bab III pasal 3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER. 05/MEN/1996, tentang penerapan SMK3 yang berbunyi sebagai berikut:

1. Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen K3.
2. Sistem Manajemen K3 dilaksanakan oleh pengurus, Pengusaha dan seluruh tenaga kerja sebagai satu kesatuan.

SMK3 (sistem penerapan keamanan dan keselamatan kerja) secara normatif sebagaimana terdapat pada PER. 05/MEN/1996 pasal 1, adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur, organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

B. Tujuan sistem keamanan dan keselamatan kerja pada kegiatan bongkar muat

Keamanan dan Keselamatan kerja adalah tugas semua orang yang bekerja. Keselamatan kerja adalah dari, oleh, untuk setiap tenaga kerja, serta orang lainnya dan juga masyarakat pada umumnya. Keamanan kerja adalah unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman, baik berupa material maupun nonmaterial.

Adapun beberapa sistem keamanan dan keselamatan kerja pada kegiatan bongkar muat batu bara adalah :

1. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi.
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja / buruh, dan / atau serikat pekerja / serikat buruh.
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

C. Manfaat sistem keamanan dan keselamatan kerja pada kegiatan bongkar muat

Manfaat sistem keamanan dan keselamatan tersebut akan dirasakan oleh pekerja, perusahaan. Kita sebaiknya mampu untuk memahami manfaat sistem keamanan dan keselamatan sehingga kita mampu meyakinkan berbagai pihak untuk setuju dalam penerapan sistem keamanan dan keselamatan kerja.

Adapun manfaat sistem keamanan dan keselamatan kerja pada kegiatan bongkar muat bagi pekerja antara lain :

1. Pekerja memahami bahaya dan risiko dari pekerjaannya
2. Pekerja memahami tindakan pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan
3. Pekerja memahami hak dan kewajibannya khususnya dalam peraturan terkait dengan Keselamatan dan kesehatan kerja
4. Pekerja mengetahui bagaimana bertindak dalam keadaan darurat seperti kebakaran, gempa, kecelakaan, dan sebagainya
5. Pekerja mampu berpartisipasi untuk membuat tempat kerjanya lebih aman
6. Pekerja dapat melindungi rekan kerjanya dari risiko kecelakaan kerja
7. Pekerja mampu untuk menghindari penyakit-penyakit yang mungkin bisa tertular dari tempat pekerja ke keluarganya
8. Pekerja mampu untuk tetap memperoleh penghasilan
9. Pekerja mampu untuk tetap berkontribusi terhadap keluarganya

Adapun manfaat keamanan dan keselamatan kerja untuk perusahaan antara lain:

1. Perusahaan dapat melindungi pekerjaannya dan fasilitas produksi dari kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja
2. Perusahaan dapat mengurangi loss time yang terjadi karena kecelakaan kerja
3. Perusahaan dapat mengurangi tingginya biaya yang di akibatkan oleh kecelakaan kerja
4. Perusahaan patuh terhadap regulasi terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja
5. Perusahaan mendapatkan citra positif karena penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja baik dari pekerja, keluarga pekerja, masyarakat, dan juga negara
6. Perusahaan dapat memperoleh berbagai penghargaan terkait keselamatan dan kesehatan kerja
7. Perusahaan mampu tetap melanjutkan bisnis dan melindungi nilai saham dari dampak yang ditimbulkan akibat kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja
8. Perusahaan dapat terlindungi dari denda yang muncul akibat kecelakaan kerja
9. Menurunkan biaya kesehatan dan asuransi yang timbul
10. Meningkatkan produktivitas barang dan jasa

11. Perusahaan dapat memperoleh kontrak kerja yang baik dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja

12. Munculnya peluang bisnis terkait dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

D. Faktor Bahaya Saat Bongkar Muat Batu Bara

Pada saat kegiatan bongkar muat batu bara terdapat beberapa factor yang perlu di perhatikan sebagai berikut:

1. Faktor Fisik

a. Penerangan

Pada prinsipnya pengukuran untuk penerangan baik di dalam maupun di luar ruangan belum pernah dilakukan sebagai usaha pengendalian faktor bahaya di tempat kerja. Penerangan untuk pekerjaan di kantor maupun di tambang menggunakan dua sumber penerangan yaitu penerangan alami dan penerangan buatan. Untuk pekerjaan di kantor misalnya, pekerjaan dilakukan pada pagi sampai sore hari yang mendapat penerangan campuran yaitu alami dan buatan. Pekerjaan yang dilakukan di kantor adalah aktivitas menulis dan berdiskusi dengan penerangan buatan menggunakan lampu sebagai sumber cahaya. Sedangkan penerangan di tambang yang dilakukan selama 24 jam dengan menggunakan penerangan alami dari sinar matahari pada siang hari dan penerangan buatan dari lampu fluoresensi pada malam hari.

b. Kebisingan

Intensitas kebisingan yang berada di atas NAB (ini bukan disebabkan oleh aktivitas pertambangan PT. Adhi Guna Putera melainkan dari sumber energi listrik yang digunakan oleh warga itu sendiri dan perdagangan. Pihak manajemen telah melakukan upaya pengendalian dengan menyediakan alat pelindung telinga berupa ear plug dan ear muff serta dipasangnya rambu-rambu peringatan dan rambu informasi besarnya kebisingan di lokasi tersebut.

c. Tekanan panas

Pengukuran suhu kerja dari bongkar muat batu bara yang di dapat dari PT. Adhi Guna Putera adalah kesehatan Lingkungan adalah sebesar 25 – 32 °C, sedangkan suhu nikmat kerja adalah pada suhu 24 – 26 °C bagi orang Indonesia.

2. Faktor kimia

a. Debu

Debu yang dihasilkan di lingkungan kerja PT. Adhi Guna Putera berada di bawah NAB yang ditetapkan. Hal ini karena pihak manajemen melakukan pengendalian terhadap debu dengan melakukan penyemprotan di jalan dan di area tambang secara rutin setiap harinya. Selain itu perusahaan juga memberikan masker sebagai alat perlindungan dari bahaya debu.

b. Asap (Fume)

Fume yang ada pada lingkungan kerja PT. Adhi Guna Putera dihasilkan dari gas emisi alat berat yang digunakan pada proses bongkar muat. Upaya pengendalian faktor bahaya yang dilakukan dengan mengupayakan

konstruksi alat berat dengan kabin tertutup untuk meminimalisir adanya penyakit akibat kerja yang diakibatkan oleh fume. Perusahaan juga memberikan APD berupa masker untuk mengantisipasi bahaya fume ini. Namun pengukuran mengenai besarnya fume di lingkungan kerja belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, pihak manajemen belum mengetahui apakah kadar fume di lingkungan kerja berada di atas atau di bawah NAB.

c. Faktor Fisiologis

Faktor bahaya fisiologis bisa timbul bila terjadi ketidak serasian antara alat dengan kemampuan tubuh. Namun karena sebagian besar alat bantu kerja yang digunakan ini bisa disesuaikan dengan operator menjadikan faktor bahaya fisiologis ini tidak menjadi masalah yang sangat mempengaruhi kinerja karyawan.

d. Faktor Mental Psikologis

Lokasi tempat kerja yang berada jauh dari pemukiman penduduk bisa menjadi faktor bahaya berupa gangguan mental psikologis bagi karyawannya. Oleh karena itu, perusahaan memberlakukan sistem kerja cuti supaya karyawan bisa berkumpul dengan keluarga dan membaaur dengan masyarakat sebagai upaya pengendalian faktor bahaya mental psikologis yang bisa dialami karyawannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka penulis mengangkat judul “Sistem Keamanan dan Keselamatan Kerja pada Kegiatan Bongkar Muat di PT. Adhi Guna Putra Cabang Pangkasalan Susu” maka dapat disimpulkan bahwa sistem keamanan dan keselamatan kerja pada PT. Adhi Guna sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai ketentuan yang berlaku. Faktor yang mempengaruhi keamanan dan keselamatan kerja antara lain faktor fisik contohnya penerangan, kebisingan dan tekanan panas selanjutnya faktor kimia contohnya debu, asap, fisiologis, dan mental psikologis. Namun terkadang masih ada kelalaian tenaga kerja yang membuat terhambatnya kegiatan bongkar muat pada PT. Adhi Guna Putra Cabang Pangkalan Susu.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Teknik Mineral dan Batubara, 2004. Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor: 555.K/M.PE/1995 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum. Jakarta.
- Dr.D.A. Lasse, S.H., M.M. Manajemen Kepelabuhanan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Ginting, D., & Ginting, D. G. (2021). PERANAN KEAGENAN KAPAL DALAM MELAYANI PENGISIAN AIR BERSIH UNTUK KEBUTUHAN KM. AMRTA VII Pada PT. GESURI LLOYD CABANG KUALA TANJUNG. *Journal of*

Maritime and Education (JME), 3(2), 245-249.

Ginting, D. (2021). PENANGANAN PENGANGKUTAN BARANG MELALUI CONTAINER PADA PT. ELANG SRIWIJAYA PERKASA PALEMBANG. *Agriprimitech*, 5(1), 23-30.

KBBI, 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online) Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengaru> h.

Lilis, L., & Rizki, M. U. (2022). AKTIVITAS PELAYANAN PENUMPANG KAPAL KM. WIRA ONO NIHO DI DERMAGA PELABUHAN PADA KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS IV SIBOLGA. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 394-399.

Sucipto Cecep Dani, SKM, M.Sc, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014

Keputusan Menteri Perhubungan No 14 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal.

Tanjung, A. A., Lilis, L., & Sabila, F. H. (2024). TATA CARA PELAYANAN DAN PENANGANAN CREW SIGN ON DAN SIGN OFF PADA CREW KAPAL ASING DI KANTOR IMIGRASI BELAWAN OLEH PT. KARANA LINE CABANG BELAWAN. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, 1(1), 33-36.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 70 tahun 2016 tentang dan persyaratan kesehatan lingkungan kerja industri. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/114490/permenkes-no-70-tahun-2016>

Peraturan Menteri Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia No 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data_puu/Permen_5_2018.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No PM 152 Tahun 2016 Tentang Penyelenggara Usaha Bongkar Muat di Pelabuhan.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012
Tentang Penerapan Sistem Manajemen
Keselamatan dan Kesehatan Kerja

.
Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No
88 Tahun 2019 Tentang
KesehatanKerja.https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data_puu/PP_Nomor_88_Tahun_2019

Pedoman Praktek Darat (PRADA) dan Penulisan
Makalah Jurusan Ketatalaksanaan
pelayaran Niaga dan Kepelabuhan Tahun
2020.